

Penggunaan Media Lembar Balik Dalam Memudahkan Sosialisasi OCSEA Pada Kegiatan Bakti Husada Tingkat Surabaya

Nurul Fauziah *¹
Agus Aan Adriansyah²

^{1,2} Program S1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan, Universitas Nahdlatul Ulama
Surabaya, Indonesia

*e-mail: nurulfauziah007.km20@student.unusa.ac.id¹, agus.aan@unusa.ac.id²

Abstrak

Program sosialisasi OCSEA pada anak perlu adanya perhatian lebih karena dengan program sosialisasi ini dapat terlaksananya pencegahan awal agar anak tidak mengalami OCSEA. Tingkat pengetahuan anak akan berpengaruh dalam pencegahan tersebut. Mengingat pengetahuan dalam penggunaan media sosial perlu adanya batasan, pengelolaan dengan baik agar manfaat dari media dapat dicapai. Usaha dalam peningkatan pengetahuan juga perlu adanya inovasi dalam penyampaiannya yakni salah satunya dengan media lembar balik. Jenis program sosialisasi OCSEA ini menggunakan metode penyuluhan menggunakan media lembar balik guna mempermudah pemahaman dan memberikan kesan menyenangkan serta mengurangi tingkat kebosanan pada anak untuk belajar. Kegiatan program sosialisasi ini peserta aktif dalam mengikuti penyuluhan, sehingga kegiatan ini berjalan dengan baik. Melalui program ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, pencegahan dan mengurangi angka permasalahan OCSEA di Surabaya.

Kata kunci: Media Lembar Balik, OCSEA, Sosialisasi.

Abstract

The OCSEA socialization program for children needs more attention because with this socialization program early prevention can be implemented so that children do not experience OCSEA. The child's level of knowledge will influence this prevention. Considering knowledge in the use of social media, there needs to be limits and good management so that the benefits of the media can be achieved. Efforts to increase knowledge also require innovation in its delivery, one of which is using flip sheets. This type of OCSEA socialization program uses a counseling method using flip-sheet media to facilitate understanding and provide a pleasant impression and reduce the level of boredom in children when learning. In this socialization program activity, participants are active in taking part in counseling, so this activity runs well. Through this program, it is hoped that it can increase knowledge, prevent and reduce the number of OCSEA problems in Surabaya

Keywords: Flipsheet OCSEA, Socialization.

PENDAHULUAN

Dunia internet tidak memiliki batasan apapun dan dapat dikatakan sebagai dunia yang bebas. Semua orang dapat mengakses internet. Menurut Douglas E. Comer (2018:4), "Internet adalah sistem komunikasi komputer global yang telah memungkinkan semua layanan. Singkatnya, internet telah memungkinkan revolusi yang telah mengubah cara kita hidup, bekerja, dan bermain. APJII (2023) Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia menyatakan keharusan untuk melakukan pembelajaran jarak jauh ketika pandemi Covid-19 membuat penggunaan internet di kelompok usia 13-18 tahun meningkat. Sebanyak 76,63% responden dalam kelompok umur tersebut mengaku mengalami peningkatan frekuensi penggunaan internet. Peningkatan penggunaan internet tersebut memiliki dampak baik maupun buruk. Laporan berjudul *Disrupting Harm in Indonesia*, terbit menjelang Hari Anak Nasional yang diperingati setiap tanggal 23 Juli, menyajikan bukti-bukti tentang eksploitasi seksual dan perlakuan yang salah terhadap anak di dunia maya. Data didapatkan dari survei rumah tangga terhadap 995 anak dan pengasuh, survei terhadap tenaga layanan di lapangan, dan wawancara dengan pihak berwenang dan penyedia layanan dari kalangan pemerintah. Penelitian berlangsung antara bulan November 2020 dan Februari 2021 dengan fokus pada anak usia 12-17 tahun. Temuan laporan menyatakan, anak pada kategori usia tersebut adalah pengguna internet yang sangat aktif dengan 95 persen di antaranya mengakses internet minimal dua kali sehari. Dua persennya, atau sekitar 500.000 anak di Indonesia,

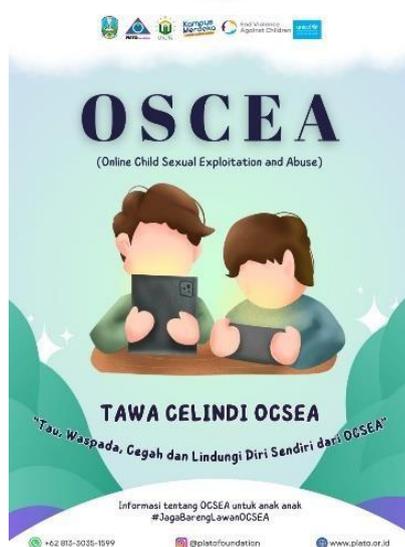
menyatakan pernah menjadi korban eksploitasi seksual dan perlakuan yang salah di dunia maya dalam setahun terakhir. Jenis kejadian yang disebutkan anak di dalam survei antara lain adalah pemerasan untuk melibatkan anak dalam tindakan seksual, pengambilan gambar yang bersifat seksual dan penyebarannya tanpa seizin anak, dan pemaksaan anak untuk melakukan tindakan seksual dengan iming- iming uang ataupun hadiah atau yang biasa di sebut OCSEA (Online Child Sexual Exploitation and Abuse). Eksploitasi dan perlakuan yang salah terhadap anak utamanya terjadi di platform media sosial, seperti WhatsApp, Facebook, dan Facebook Messenger. Namun, hingga 56 persen anak tidak pernah menceritakan insiden yang dialami kepada siapa pun. Berdasarkan temuan-temuan kunci laporan, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dan UNICEF meluncurkan program Pencegahan Eksploitasi Seksual dan Perlakuan yang Salah terhadap Anak di Dunia Maya (OCSEA). Kemitraan yang akan berjalan hingga tiga tahun ke depan ini hendak menciptakan lingkungan yang aman dan ramah anak di dunia maya. OCSEA juga meliputi kegiatan sosialisasi dan pemberdayaan anak dan keluarga, pengumpulan bukti sebagai dasar kebijakan, advokasi dan pengembangan program, dan penguatan kebijakan, program, dan layanan perlindungan anak. Dalam hal tersebut penulis mengikuti program sosialisasi OCSEA di lingkungan anak ke atas dalam kegiatan Perkemahan Bakti Husada tingkat Surabaya dengan harapan dapat membantu pencegahan awal dan penyebarluasan informasi. Program sosialisasi tersebut menggunakan media lembar balik guna mempermudah pemahaman dan memberikan kesan menyenangkan serta mengurangi tingkat kebosanan pada anak untuk belajar, karena dalam lembar balik ini berisikan gambar-gambar menarik mengenai OCSEA, pencegahan dan lain sebagainya.

METODE

Pelaksanaan dan metode yang digunakan dalam program sosialisasi OCSEA ini adalah dengan memberikan penyuluhan tentang pengetahuan OCSEA, dimulai dari apa itu OCSEA, pelaku OCSEA, bentuk-bentuk OCSEA, dampaknya, cara mencegah, cara menangani, dan cara melaporkan jika terjadi permasalahan OCSEA. Peserta yang hadir dalam penyuluhan ini yakni peserta Perkemahan Bakti Husada tingkat Surabaya, kakak dan guru pendamping dalam perkemahan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan pengetahuan berperan penting dalam proses pencegahan OCSEA pada anak. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dan UNICEF Indonesia, (2023) UNICEF meluncurkan program Pencegahan Eksploitasi Seksual dan Perlakuan yang Salah terhadap Anak di Dunia Maya (OCSEA). Dalam program pencegahan tersebut penulis mendapat kesempatan sosialisasi OCSEA bersama PLATO Foundation dalam kegiatan Perkemahan Bakti Husada tingkat Surabaya. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan mengenai OCSEA ini dilakukan dengan media lembar balik yang berisikan apa itu OCSEA, yakni eksploitasi atau kekerasan dan pelecehan seksual pada anak secara online atau pada ranah daring. Pelaku OCSEA yakni setiap orang memberikan perlakuan seksual yang tidak di inginkan dan membuat seseorang merasa tidak nyaman, takut, atau terancam. Hal ini dapat terjadi ketika seseorang dipaksa atau ditipu untuk melakukan perilaku seksual tanpa menyetujuinya. Bentuk-bentuk OCSEA yakni *Sexting* (mengirim pesan online berupa kata, gambar atau video dengan unsur seksual), *Grooming* yakni bujuk rayu untuk tujuan seksual secara online, *Sextortion* yakni pemerasan seksual secara online, *Live Streaming* yakni siaran langsung kekerasan seksual secara online, *CSAM (Child Sexual Abuse Material)* yakni materi yang menampilkan kekerasan seksual yang didapatkan dari komputer/media digital. Dampaknya yakni secara psikologis (mengalami trauma) dampak fisik (penularan penyakit menular). Cara mencegah yakni menggunakan internet dengan baik, membatasi interaksi dan jangan mudah tertipu orang yang baru dikenal, memikirkan secara detail sebelum memposting dan *sharing* cerita tentang kehidupan pribadi, menghindari pembincangan yang berbau pornografi, dan berani melaporkan serta menolak dengan tegas jika terjadi permasalahan OCSEA. Cara menangani trauma akibat OCSEA yakni melakukan terapi dengan ahli profesional, terbuka dengan orang terdekat, mulai menerima keadaan, mencintai diri sendiri, dan selalu berfikir positif. Cara melaporkan jika terjadi permasalahan OCSEA. Adapun gambar dari media lembar balik tersebut pada gambar 1





Gambar 1. Media Lembar Balik

Pada saat penyuluhan ini berlangsung peserta aktif berinteraksi dan bertanya seperti gambar 2



Gambar 2. Interaksi dengan peserta

Pada akhir penyuluhan dilaksanakan foto bersama dengan peserta. Peserta membawa tulisan jaga bareng lawan OCSEA dan melakukan take video jargon jaga bareng lawan OCSEA bersama. Ditampilkan pada gambar 3



Gambar 3. Interaksi dengan peserta

KESIMPULAN

Dengan dilaksanakannya penyuluhan mengenai OCSEA sebagai upaya untuk peningkatan pengetahuan, pemahaman mengenai pentingnya OCSEA dalam pencegahan awal terjadinya permasalahan OCSEA, tercapailah tujuan penyuluhan ini dengan baik. Melalui kegiatan ini, peserta aktif terlibat dalam proses sosialisasi, memastikan kelancaran dan keberhasilan penyuluhan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penyuluhan OCSEA telah dilaksanakan guna peningkatan pengetahuan dan pencegahan awal terjadinya OCSEA.

DAFTAR PUSTAKA

APJII. (2023). *APJII*. <https://survei.apjii.or.id/survei/2023>
 UNICEF Indonesia. (2023). *cara-cara menjaga diri dari bahaya kekerasan dan eksploitasi seksual di ranah daring*. UNICEF. <https://www.unicef.org/indonesia/id/perlindungan-anak/jagabareng>
 ChildFund International, 2022. *Memahami Perundungan Online, Eksploitasi Seksual dan Kekerasan Online terhadap Anak dan Orang Muda di Indonesia*. hal.25.